

Analisis Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Wiwing Prasetyo, M. Naim Musafik

Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri

Abstract

The purpose of this study was to describe the condition of teacher competence, school facilities, school climate and student learning outcomes of Construction and Property Business Skills Competency at SMK Negeri 1 Jenang Ponorogo, to identify and analyze the effect of teacher competence on student learning outcomes. Construction and Property Business Skills Competencies. SMK Negeri 1 Jenang Ponorogo, to identify and analyze the effect of learning facilities on student learning outcomes of the Construction and Property Business Skills Competency of SMK Negeri 1 Jenang Ponorogo and to find out and analyze the influence of school climate on student learning outcomes. Ponorogo, as well as to identify and analyze the effect of teacher competence, school facilities, school climate simultaneously on student learning outcomes of the Construction and Property Business Skills Competency at SMK Negeri 1 Jenang Ponorogo. The population in this study were 206 students of competence in construction and property business skills at SMK Negeri 1 Jenang Ponorogo, while the sample used was 103 respondents. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the competence of teachers, school facilities, school climate had a positive and significant effect simultaneously on student learning outcomes. Construction and Property Business Skills Competency at SMK Negeri 1 Jenang Ponorogo, the condition of teacher competence, school facilities, school climate had a positive and significant effect simultaneously on student learning outcomes. Student learning outcomes Construction and Property Business Skills Competencies at SMK Negeri 1 Jenang Ponorogo, Teacher competencies have a positive and partially significant effect on student learning outcomes. students of the Construction and Property Business Skills Competency at SMK Negeri 1 Jenang Ponorogod and the school climate has a positive and partially significant effect on student learning outcomes. orogo

Keywords: *Teacher Competencies, Learning Facilities, School Climate and Student Learning Outcomes*

Latar Belakang Teoritis

Setiap sekolah selalu mengupayakan produktivitas sekolah yang berkualitas dengan menggunakan sumber daya manusia yang ada, agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Pencapaian produktivitas sekolah tentunya bukanlah perkara mudah. Diperlukan usaha dan upaya terus-menerus dengan mengevaluasi hasil yang ada, untuk perbaikan mutu produktivitas sekolah. Menurut Mulyasa (2003:92) “produktivitas senantiasa dikaitkan dengan nilai ekonomis suatu kegiatan, yakni bagaimana mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya dan dana sekecil mungkin.” Kutipan di atas dapat diartikan bahwa produktivitas adalah pencapaian target yang maksimal dari suatu kegiatan dengan menggunakan sumber daya atau keterampilan manusianya dengan modal yang kecil. Wujud produktivitas sekolah dapat dilihat dari bagaimana sekolah dapat melaksanakan fungsi manajemen yang baik di masing-masing sekolah, mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating),

penganggaran (budgeting), sampai dengan pengawasan (controlling).

Sekolah yang baik adalah sekolah yang memulai aktivitas dengan menyusun perencanaan termasuk di dalamnya yaitu menyusun rencana pengembangan sekolah yaitu dengan menetapkan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Aktivitas sekolah selanjutnya adalah menyusun program tahunan agar aktivitas sekolah berjalan teratur dan terencana sesuai program yang ada, mengatur manajemen kesiswaan, termasuk di dalamnya kriteria calon peserta didik dan lain sebagainya. Untuk mencapai produktivitas sekolah, diperlukan aktivitas sekolah yang berkualitas seperti disebutkan di atas yaitu bagaimana sekolah mampu menerapkan manajemen sekolah dengan baik. Karena dengan penerapan manajemen sekolah yang baik, maka pastilah menghasilkan produktivitas sekolah yang berkualitas.

Di era revolusi industri 4.0 yang semakin berkembang pesat dengan ditandai oleh keunggulan teknologi transportasi dan telekomunikasi yang serba canggih, sehingga

hubungan antar manusia dalam berbagai tempat dan keadaan dapat berlangsung dengan sangat cepat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi ini, maka perlu adanya peningkatan di bidang pendidikan baik dari sisi guru maupun dari sisi sarana dan prasarana atau fasilitas serta iklim sekolah yang mendukung pembelajaran untuk menunjang produktivitas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menurut Usman Uzer (2005:5) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Pendapat lain dari Sagala (2004:120) mengatakan bahwa guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugas itulah guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Menurut undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No. 74 tahun 2008, kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Selain kompetensi guru, keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan dengan fasilitas belajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar menurut Syaiful Bahri (2002: 150) merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah-sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut

pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999:244) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Selain kompetensi guru dan fasilitas belajar, iklim sekolah juga berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Karena iklim sekolah merupakan hasil keseluruhan dari produktivitas setiap sekolah. Melihat kenyataan yang ada di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, diperlukan usaha dan upaya yang kuat dari para guru untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya produktivitas sekolah. Untuk mencapai hasil belajar siswa diperlukan sekurang-kurangnya kompetensi guru yang berkualitas, fasilitas belajar dan terciptanya iklim sekolah harmonis yang baik dari guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi, kompetensi yang dimiliki guru membuatnya mampu menerapkan seluruh kemampuan dan keahliannya dalam tugas profesinya sebagai guru.

Diperlukan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengolah diri dan mengolah bahan ajar. Untuk dapat mengolah semuanya itu diperlukan iklim yang mendukung. Karena dengan iklim sekolah yang mendukung dapat menciptakan keberlangsungan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dalam melaksanakan tugasnya, guru merasa nyaman, aman dan suasana hati yang menyenangkan sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik, penuh tanggungjawab dan penuh semangat untuk menghasilkan kerja yang berkualitas.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa kompetensi guru, fasilitas belajar dan iklim sekolah adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di mana kesemuanya baik dari kompetensi yang dimiliki guru, fasilitas belajar yang mendukung serta iklim sekolah yang harmonis akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin membuktikan bahwa variabel kompetensi guru, fasilitas belajar dan iklim sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo”**

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diambil tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi kompetensi guru, fasilitas sekolah, iklim sekolah dan hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi guru, fasilitas sekolah, iklim sekolah secara simultan terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan secara luas yang bersifat sebab akibat. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kompetensi keahlian bisnis konstruksi dan properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random

sampling, dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam pengambilan sampelnya sebanyak 50% dari jumlah populasi. Hasil perhitungan pengambilan sampel seperti di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	X A	36	50% 18
2	X B	36	50% 18
3	XI A	35	50% 18
4	XI B	34	50% 17
5	XII A	31	50% 15
6	XII B	34	50% 16
Total		206	103

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, data yang digunakan berskala interval atau rasio.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Kompetensi Guru , Fasilitas Belajar dan Iklim Sekolah) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (hasil belajar). Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,572 ^a	,327	,307	2,0179

a. Predictors: (Constant), iklim sekolah, fasilitas belajar, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa $R = 0,572$, Koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,307 atau 30,7%. Adjusted R Square berkisar pada angka 1-0, dengan catatan semakin besar angka Adjusted R Square maka akan semakin kuat hubungan dari ketiga variabel dalam model regresi. Sedangkan $R \times R = R \text{ Square} = 0,327$, menunjukkan 0,327 atau 32,7%, dapat disimpulkan bahwa 32,7% variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Iklim Sekolah. Sedangkan sisanya 66,3% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	195,931	3	65,310	16,038	,000 ^b
1 Residual	403,139	99	4,072		
Total	599,070	102			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru

Hasil perhitungan statistik yang menggunakan SPSS yang tertera pada tabel 4.11 diatas, diperoleh F sebesar 16,038 dengan nilai signifikansi $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa variabel independen: Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Iklim Sekolah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Hasil Belajar Siswa. Dengan nilai F yang diperoleh dengan melihat tabel diatas dengan taraf signifikan 0.05 dengan $p = 0,000$, karena $p < 0,05$ maka analisis regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar.

C. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. Uji t

Model	Coefficients ^a			t
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	50,611	5,006		10,11
1 Kompetensi Guru	,072	,033	,197	2,17
Fasilitas Belajar	,104	,035	,267	2,98
Iklim Sekolah	,156	,048	,297	3,25

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil pengujian variabel independen, yaitu Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Iklim Sekolah terhadap variabel dependen, yaitu Hasil belajar secara individual (parsial) yang dilakukan dengan uji t (tabel 4.15) dimana: terdapat pengaruh yang signifikan seperti nampak Tabel 4.16. menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak H_1 diterima berarti ada pengaruh yang signifikan. Sesuai dengan hasil perhitungan regresi berganda seperti pada lampiran 7 dapat diringkas seperti tabel berikut :

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

No	Hipotesis	.Sig	Nilai α	Keterangan
1	Kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian bisnis konstruksi dan properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.	0,032	0,05	$P_{\text{value}} \leq \alpha = H_0$ ditolak dan H_1 diterima
2	Fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian bisnis konstruksi dan properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo	0,004	0,05	$P_{\text{value}} \leq \alpha = H_0$ ditolak dan H_1 diterima

3	Iklim Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian konstruksi dan properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.	0,002	0,05	$P_{value} \leq \alpha$ = H_0 ditolak dan H_1 diterima
---	--	-------	------	--

Berdasarkan tabel 4. di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e = 50,611 + 0,072.X_1 + 0,104.X_2 + 0,156.X_3 + e$$

Artinya nilai konstanta B sebesar 50,611 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel dependen (Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Iklim Sekolah) maka nilai Y (Hasil Belajar) sebesar 50,611. Angka koefisien $X_1 = 0,072$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kompetensi Guru sebesar 1% akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,072. Koefisien $X_2 = 0,104$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan Fasilitas Belajar sebesar 1% akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,104. Koefisien $X_3 = 0,156$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan rotasi pekerjaan 1% akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,156.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, tujuan penelitian ingin mengetahui pengaruh dari Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri (Anni, 2006:5). Berdasarkan hasil dari analisis pada variabel Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Iklim Sekolah terhadap hasil belajar siswa melalui uji F, uji t dan R^2 . Melalui uji F dapat diketahui bahwa variabel-variabel bebas Kompetensi Guru Fasilitas Belajar dan Iklim Sekolah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, yaitu hasil belajar.

Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil uji F dengan nilai sebesar 16,038 dengan nilai dengan P-value sebesar 0,000. Nilai

signifikan yang lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Iklim Sekolah secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat: hasil belajar. Hasil belajar akan semakin meningkat bila dikaitkan dengan Kompetensi yang semakin tinggi dari seorang Guru, kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Iklim Sekolah yang semakin kondusif.

Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan Trisno Martono dan Hery Sawiji (2011) Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. Melalui uji t diketahui bahwa variabel Kompetensi Guru (X_1) Fasilitas Belajar (X_2) dan variabel Iklim Sekolah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kompetensi Guru (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk variabel Kompetensi Guru (X_1) menunjukkan bahwa P-value sebesar 0,032 berarti H_0 ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisno Martono dan Hery Sawiji (2011) kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Karena guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing siswa. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Dalam suasana seperti itu, peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mengolah sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan memperthankan pandangan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian. Semakin guru memiliki kompetensi berarti semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Fasilitas Belajar (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk Fasilitas Belajar (X2) menunjukkan bahwa P-value sebesar 0,004 berarti H0 ditolak. Sedangkan hasil penelitian pada variabel Fasilitas belajar ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yonitasari (2014). Fasilitas belajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang berupa sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung atau tidak secara langsung untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang baik. Peserta didik dapat belajar lebih baik, nyaman dan menyenangkan apabila terdapat fasilitas belajar yang memadai dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Jadi semakin lengkap fasilitas belajar yang dimanfaatkan oleh siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Sedangkan Iklim Sekolah (X3) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk Iklim Sekolah (X3) menunjukkan bahwa P-value sebesar 0,002 berarti H0 ditolak. Sedangkan hasil penelitian pada variabel Fasilitas belajar ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yonitasari (2014). Iklim sekolah mempengaruhi tata cara bagaimana siswa mengerjakan segala sesuatu baik cara belajar atau bersosial di sekolah. iklim sekolah didefinisikan sebagai suasana di tempat kerja, mencakup berbagai norma yang kompleks, nilai, harapan, kebijakan, dan prosedur yang mempengaruhi pola perilaku individu dan kelompok.

Ada tiga kategori, yaitu: 1) Hubungan, termasuk keterlibatan, berafiliasi dengan orang lain di dalam kelas, dan dukungan guru; 2) Pertumbuhan pribadi atau orientasi tujuan, meliputi pengembangan pribadi dan peningkatan diri semua anggota lingkungan; dan 3) Pemeliharaan sistem dan perubahan sistem, meliputi ketertiban dari lingkungan, kejelasan dari aturan-aturan, dan kesungguhan dari guru dalam menegakkan aturan. Semakin baik iklim sekolah yang dialami siswa membuat siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru, fasilitas sekolah, iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.
2. Kondisi kompetensi guru, fasilitas sekolah, iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.
3. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.
4. Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.
5. Iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

Daftar Pustaka

- Achmad, Rifa'i dan Catharina, T. Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Afif, Riky Taufik. 2013. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Anggraini, Anita. 2012. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sidomulyo. http://eprints.ums.ac.id/19144/1/HALAMAN_DEPAN.pdf. Akses tanggal 15/9/2020.
- Atta, Ame Malik dan Asif Jamil. 2012. "Effects of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level". Academic Research International ISSN-L: 2223-9553, ISSN: 2223-9944 Vol. 2, No. 3, May 2012. [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt/Vol.2\(3\)/2012\(2.3-52\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt/Vol.2(3)/2012(2.3-52).pdf). Akses tanggal 19/9/2020.

- Anni, Chatarina Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang : UPT UNNES Press.
- Daryanto. 2015. Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah. Gava Media: Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Juni Priansa, Donni. 2014. Perencanaan dan Pengembangan SDM. Bandung: Alfabetha
- Komariah, Aan. 2014. Kepemimpinan Transformasional; Iklim Sekolah; Kinerja Guru; Produktivitas Sekolah melalui <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/583>; Akses tanggal 22/9/2020.
- Karjan, Muhamad. 2014. Data kelulusan siswa SMA/SMK. Melalui <http://www.papuapos.com/home/seputar-jayapura.port-numbay>. Akses tanggal 15/9/2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Bandung: Citra Umbara.
- Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008. Tentang Standar Pendidik Bandung: Citra Umbara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) Riduwan. 2012. Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. Manajemen Kurikulum, Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. 2010. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Thomas, Partono. 2013. Faktor Determinan Produktivitas Sekolah, melalui <http://www.journal.uny.ac.id/index.php/jjep/article/view/1361/1130>. Akses tanggal 5/9/2020
- Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara
- Usman Uzer. M. 2005. Menjadi Guru Professional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahroh, Aminatul. 2015. Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru. Bandung: Yrama Widya